

NEO-GOTHIC ARCHITECTURAL ELEMENTS ON POUK LAHAI ROI CHURCH JAKARTA

¹Sylvia Milleni, ²Ir. C. Sudianto Aly, M.T.

¹ Student in the Undergraduate's (S-1) Study Program in Architecture at Parahyangan Catholic University

²Senior lecturer in the Undergraduate's (S-1) Study Program in Architecture at Parahyangan Catholic University

Abstract - *POUK Lahai Roi Church is an Ecumenical Church located in Jakarta. At a glance, you can see elements of neo-Gothic architecture in this church, such as the tower, pointed arch, rose window, and other elements. The church, which was completed in 2007, is included in a new building that is interesting to study further because of the discovery of elements of neo-Gothic architecture which is an architectural style that developed in its final era. This study was made to identify the elements of neo-Gothic architecture found in the POUK Lahai Roi Church based on theories regarding neo-Gothic architecture. The elements of neo-Gothic architecture studied in this study based on literary sources are the roof, the ribbed vault, tower, infill wall, molding, stained glass, tracery, sculpture, door, window, rose window, column, porch, spatial arrangement, arches, materials, and colors. The analysis in this research was conducted by studying the elements of neo-Gothic architecture and then comparing them with the elements in the POUK Lahai Roi Church. Based on the analysis, found 13 elements of the 17 elements of neo-Gothic architecture in POUK Lahai Roi Church. The thirteen elements consist of the roof, the ribbed vault, tower, infill wall, stained glass, tracery, sculpture, rose window, porch, spatial arrangement, arches, material, and color, while the four elements that are not in accordance with neo-Gothic architecture are moldings, doors, windows, and columns. Thus, it can be said that the POUK Lahai Roi Church has a neo-Gothic architectural style.*

Keywords: *element, architecture, neo-Gothic, Cijantung Jakarta*

ELEMEN-ELEMEN ARSITEKTUR NEO-GOTIK PADA GEREJA POUK LAHAI ROI JAKARTA

¹Sylvia Milleni, ²Ir. C. Sudianto Aly, M.T.

¹Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

²Dosen Pembimbing S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Abstrak - Gereja POUK Lahai Roi merupakan Gereja Oikumene yang terletak di Jakarta. Sekilas dapat terlihat elemen-elemen Arsitektur neo-Gotik pada gereja ini, seperti adanya menara, bentuk *pointed arch*, *rose window*, dan elemen lainnya. Gereja yang selesai dibangun pada tahun 2007 ini termasuk ke dalam bangunan baru yang menarik untuk diteliti lebih lanjut karena ditemukannya elemen-elemen Arsitektur neo-Gotik yang merupakan gaya arsitektur yang berkembang di masa lampau. Penelitian ini dibuat untuk mengenali elemen-elemen Arsitektur neo-Gotik apa saja yang terdapat pada Gereja POUK Lahai Roi dengan didasarkan pada teori-teori mengenai Arsitektur neo-Gotik. Elemen Arsitektur neo-Gotik yang dikaji pada penelitian ini berdasarkan sumber literatur adalah atap, *the ribbed vault*, menara, dinding pengisi, *molding*, kaca patri, *tracery*, *sculpture*, pintu, jendela, *rose window*, kolom, serambi, susunan ruang, *arches*, material, dan warna. Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan mempelajari elemen-elemen Arsitektur neo-Gotik kemudian dibandingkan dengan elemen yang berada pada Gereja POUK Lahai Roi. Berdasarkan analisis, ditemukan 13 unsur dari 17 unsur Arsitektur neo-Gotik pada Gereja POUK Lahai Roi. Ketigabelas unsur tersebut terdiri dari atap, *the ribbed vault*, menara, dinding pengisi, kaca patri, *tracery*, *sculpture*, *rose window*, serambi, susunan ruang, *arches*, material, dan warna, sedangkan empat unsur yang tidak sesuai dengan Arsitektur neo-Gotik adalah *molding*, pintu, jendela, dan kolom. Dengan demikian, dapat disimpulkan Gereja POUK Lahai Roi memiliki gaya Arsitektur neo-Gotik.

¹Corresponding Author: 6111801021@student.unpar.ac.id

Kata-kata kunci: elemen, arsitektur, Cijantung Jakarta.

1. PENDAHULUAN

Arsitektur neo-Gotik yang dikenal juga dengan nama *Gothic Revival* atau *Victorian Gothic* merupakan gaya arsitektur yang berkembang pada abad ke-19. Arsitektur neo-Gotik merupakan pengembangan dari Arsitektur Gotik yang berkembang di Eropa pada abad pertengahan, yaitu sekitar abad ke-12. Arsitektur Gotik dibangkitkan kembali karena banyaknya penggemar Gaya Gotik melalui Arsitektur neo-Gotik, namun karena adanya kritik terhadap Gaya Gotik, maka Arsitektur neo-Gotik dibuat lebih sederhana. Arsitektur neo-Gotik mengubah unsur-unsur yang berlebihan, seperti pengurangan ketinggian bangunan yang terlalu ekstrim jika dibandingkan dengan lebar bangunan dan penggantian ukiran-ukiran rumit dengan *molding* sederhana, sehingga, Arsitektur neo-Gotik dapat dikatakan sebagai respon kritik dan perbaikan terhadap gaya Arsitektur Gotik.

Arsitektur neo-Gotik dibawa oleh pemerintah Belanda pada era penjajahan ke Indonesia. Kolonialisme Belanda yang berlangsung lama tentunya membuat pemerintah Belanda memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan beribadah, sehingga pemerintah Belanda membangun gereja-gereja sebagai fasilitas untuk melaksanakan ibadah. Kebanyakan gereja di Indonesia yang memiliki gaya Arsitektur neo-Gotik atau Arsitektur Gotik merupakan Gereja Katolik, seperti Gereja Katedral Jakarta, Gereja Hati Kudus Malang, dan Gereja Katedral Ijen yang dibangun oleh pemerintah Belanda pada saat itu, namun Gereja POUK Lahai Roi tidak dibangun oleh pemerintah Belanda dan merupakan gereja Oikumene. Pembangunan gereja ini selesai pada tahun 2007, meskipun dibangun berpuluh-puluh tahun kemudian, gaya Arsitektur neo-Gotik kental pada bangunan gereja ini dan dapat dikenali lewat elemen-elemen arsitekturnya.

Berangkat dari fungsi dan gaya arsitekturnya yang unik, Gereja POUK Lahai Roi menarik untuk dikaji lebih dalam. Gereja ini juga menjadi bangunan yang ikonik dengan adanya elemen-elemen arsitektur neo-Gotik seperti penggunaan rose window, pointed arch, dan menara pada bangunan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengenali elemen arsitektur neo-Gotik pada salah satu bangunan modern saat ini, yaitu Gereja POUK Lahai Roi. Kajian objek studi dilakukan dengan mempelajari Arsitektur neo-Gotik pada studi literatur lalu mengenali elemen Arsitektur neo-Gotik tersebut pada Gereja POUK Lahai Roi.

Penelitian ini hadir untuk menjawab pertanyaan mengenai apa saja elemen Arsitektur neo-Gotik yang teridentifikasi pada bangunan Gereja POUK Lahai Roi Jakarta. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui elemen Arsitektur neo-Gotik yang terlihat pada eksterior maupun interior dari Gereja POUK Lahai Roi Jakarta dengan batasan penelitian elemen fisik dari gereja. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur, wawancara dengan pengurus gereja, dan pengamatan objek studi. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari observasi objek studi dan wawancara dengan pengurus, sedangkan data sekunder didapatkan dari studi literatur dan studi preseden. Kajian data tersebut digunakan untuk menganalisis elemen Arsitektur neo-Gotik pada Gereja POUK Lahai Roi melalui simbol dan bentuk elemen secara visual.

2. KAJIAN TEORI

Kajian teori terdiri dari sejarah Arsitektur neo-Gotik yang menjelaskan hubungan antara Arsitektur neo-Gotik dengan pendahulunya, pengertian elemen Arsitektur neo-Gotik untuk membuat pemahaman yang sama mengenai variabel yang dipakai dalam penelitian, dan terakhir elemen-elemen Arsitektur neo-Gotik yang didasarkan pada kajian literatur.

2.1 SEJARAH ARSITEKTUR NEO-GOTIK

Arsitektur neo-Gotik erat kaitannya dengan Arsitektur Gotik, sehingga di dalam memahami sejarah dari Arsitektur neo-Gotik perlu dipahami terlebih dahulu sejarah dari Arsitektur Gotik. Arsitektur Gotik berkembang pada abad ke-12 di Eropa dan termasuk ke dalam arsitektur abad pertengahan (*medieval Europe*) yang dimulai pada abad ke-5 sampai abad ke-15. Abad pertengahan dikenal sebagai abad *dark ages* (abad kegelapan), dimana pada saat itu terjadi banyak peperangan, kelaparan, dan pandemi wabah *black death*. Gereja menjadi bagian yang penting ditengah banyaknya kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat Eropa, seperti peperangan, wabah, dan kelaparan yang membuat masyarakat memberikan fokus sepenuhnya kepada Tuhan. Arsitektur Gotik muncul sebagai arsitektur gereja karena respon terhadap keagamaan yang sangat berkembang dan penting. Konsep ketuhanan yang kuat pada Arsitektur Gotik membuat gaya arsitektur ini memiliki elemen khas, seperti kaca patri dan *sculpture* yang menggambarkan kisah di Alkitab.

Arsitektur Gotik kemudian berakhir seiring dengan berakhirnya masa kegelapan di Eropa dan perlahan-lahan digantikan oleh Arsitektur Renaissance. Arsitektur Renaissance dimulai pada tahun 1450 dan berlangsung sampai tahun 1700. Pada abad ini ilmu pengetahuan mulai kembali, sehingga aspek keagamaan mulai pudar. Bagian yang menjadi ciri dari Arsitektur Gotik, seperti ketinggian bangunan yang ekstrim digantikan dengan perhitungan matematis dari prinsip arsitektur, seperti hitungan proporsi ideal dari bangunan. Era Renaissance memberikan konsep manusia yang memiliki kekuatan. Era Renaissance berakhir dan dimulai era baroque dan rococo (tahun 1600 – 1775) karena adanya protes terhadap gaya arsitektur geometris yang menyampingkan seni. Arsitektur era baroque dan rococo ditandai dengan permainan *light and shadow* untuk menambah unsur dramatis pada bangunan.

Era selanjutnya adalah kebangkitan klasik / *classical revival* / neo-Klasik (tahun 1750 – 1850). Arsitektur neo-Klasik tumbuh dari keinginan untuk merasakan kembali kemurnian dari seni Roma dan Yunani dengan perubahan untuk menghasilkan gaya arsitektur yang lebih jelas dan ideal. Setelah masa neo-klasik, dimulai era *the industrial world* (tahun 1800 – 1910), dimana Arsitektur neo-Gotik termasuk ke dalamnya. Era *the industrial world* dimulai pada abad ke-19. Arsitek yang terkenal pada abad ini adalah Augustus Pugin (1812-1852). Respon terhadap gaya bangunan pada era industrial yang ditakutkan dapat menjadi bangunan *Godless* dapat dijawab dengan Arsitektur neo-Gotik yang melihat kepada Tuhan. Arsitektur neo-Gotik memiliki perbedaan dengan pendahulunya dengan desain denah yang lebih bebas dan penggunaannya yang tidak terbatas pada gereja Katolik saja.

Mewarisi pendahulunya, yaitu Arsitektur Gotik, Arsitektur neo-Gotik memiliki elemen khas Gotik dengan beberapa perubahan. Elemen khas tersebut diantaranya terdapat kaca patri, *rose window*, *sculpture*, ukiran pada kolom, dan elemen lainnya. Perbedaannya, pada Arsitektur neo-Gotik tidak terdapat *flying buttress* seperti pada Arsitektur Gotik karena ketinggian bangunannya yang berbeda. Pada Arsitektur Gotik, *flying buttress* dibutuhkan sebagai penyangga struktur dinding bangunan yang tinggi, sedangkan pada Arsitektur neo-Gotik *flying buttress* tidak dibutuhkan karena dindingnya yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Arsitektur Gotik.

2.2 PENGERTIAN ELEMEN ARSITEKTUR NEO-GOTIK

Sebelum lebih lanjut mengenali elemen arsitektur pada Gereja POUK Lahai Roi, perlu diketahui lebih dahulu pengertian dari elemen arsitektur. Jika ditinjau dari pengertian etimologi, kata elemen berasal dari bahasa Latin yaitu *elementum* yang artinya bagian dasar yang mendasari sesuatu. Menurut Marcus Pollio Vitruvius (seorang ahli teori arsitektur), arsitektur terdiri dari *firmitas*, *utilitas*, dan *venustas* (kekokohan, fungsi, dan keindahan) (Geoffrey, 2010 : 23), pada penelitian ini, unsur yang diperdalam dari teori Vitruvius tersebut adalah unsur *venustas* atau keindahan. Pada pengertian lain, Elemen arsitektur terdiri dari elemen fisik, perseptual, dan konseptual (Ching, 1999 : 11). Elemen arsitektur yang diteliti adalah elemen fisik bangunan. Kata fisik, dilansir dari *oxford languages* adalah sesuatu yang dapat dirasakan oleh indra manusia bukan hanya melalui pikiran dan dapat disentuh

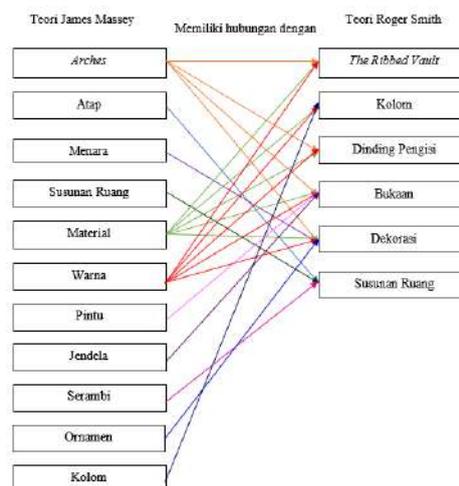
Pengertian elemen Arsitektur neo-Gotik yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan kajian teori adalah bagian dasar dari bentuk bangunan yang menjadikan bangunan tersebut memiliki gaya atau langgam neo-Gotik. Bagian yang diambil dari bangunan yang digunakan dalam penelitian merupakan bagian yang mengutamakan keindahan visual bukan dari unsur fungsi maupun struktur bangunan, selain mengutamakan keindahan, elemen yang dikaji pada penelitian ini juga harus dapat disentuh atau dapat dikatakan sebagai elemen fisik, bukan elemen konseptual ataupun perseptual. Setiap elemen yang dibahas pada penelitian ini perlu merujuk pada bangunan sebagai karya arsitektur yang memiliki gaya neo-Gotik dan mengutamakan langgam dari bangunan.

2.3 ELEMEN ARSITEKTUR NEO-GOTIK

Pembahasan mengenai elemen-elemen Arsitektur neo-Gotik didasarkan pada dua teori, yaitu teori dari Thomas Roger Smith dan James Massey. Teori yang dinyatakan oleh James Massey termasuk ke dalam teori Thomas Roger Smith dalam ungkapan yang lain, contohnya, pada elemen warna dan material pada teori James Massey yang sebenarnya terdapat pada setiap elemen fisik bangunan berdasarkan teori Thomas Roger Smith. Berdasarkan analisa kedua teori tersebut didapatkan 12 elemen Arsitektur neo-Gotik yang dipakai sebagai landasan teori pada penelitian ini.



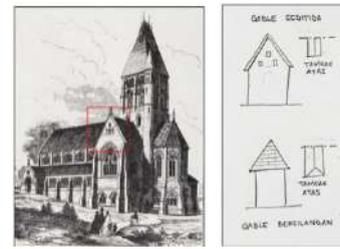
Gambar 1 bagan Teori Elemen Arsitektur neo-Gotik



Gambar 2 Hubungan Teori Arsitektur neo-Gotik

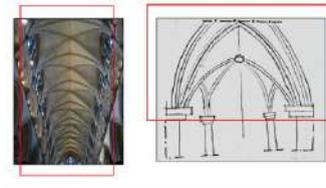
1. Atap

Atap pada bangunan neo-Gotik menggunakan atap dengan tampak berbentuk segitiga dengan *gables* segitiga runcing, selain itu atap bangunan Arsitektur neo-Gotik juga dapat menggunakan *gables* yang bersilangan pada ujungnya (Massey, 1994 : 27).



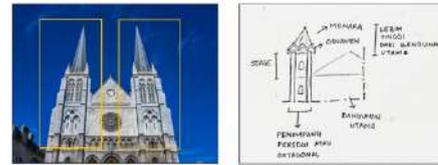
2. The Ribbed Vault

Vault adalah struktur yang memiliki bentuk lengkung dan terbuat dari batu atau bata yang juga dapat difungsikan sebagai langit-langit. *Vault* dapat digunakan sebagai struktur atap ataupun hanya sebagai struktur pendukung langit-langit.



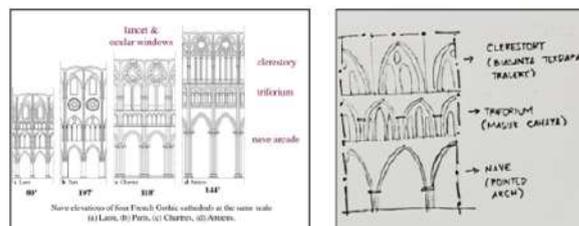
3. Menara

Menara merupakan elemen yang berada di samping pintu utama bangunan dan berfungsi sebagai lonceng pada bangunan gereja. Menara lebih tinggi dari bangunan utamanya dengan bentuk penampang persegi atau oktagon. Menara juga biasanya memiliki lebih dari satu *stage*



4. Dinding Pengisi

Dinding pada era Arsitektur neo-Gotik dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *nave*, *triforium*, dan *clerestory*. *Nave* adalah bagian dinding yang paling bawah, biasanya terdapat elemen-elemen yang memiliki bentuk *pointed arch* pada bagian dinding ini, terkadang *nave* juga terdiri dari *arcade* dengan tiang-tiang kolom sebagai penyangganya. *Triforium* adalah bagian dinding tengah yang biasanya terdiri dari kaca untuk memungkinkan cahaya matahari masuk ke dalam bangunan dan membuat bangunan tidak terlalu memerlukan pencahayaan buatan. *Clerestory* merupakan bagian paling atas dari dinding pengisi, biasanya pada clerestory terdapat bentuk lengkung runcing (*pointed arch*) yang dapat juga diisi dengan *tracery* atau bukaan lainnya. Perbedaan periode Arsitektur Gotik dengan periode Arsitektur neo-Gotik adalah ketinggian dinding dimana pada periode neo-Gotik dinding memiliki ketinggian yang lebih rendah dibandingkan periode Gotik.

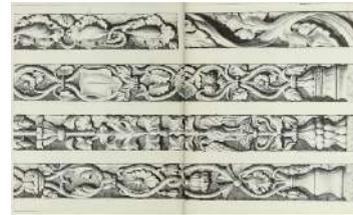


Gambar 6 Dinding Pengisi Arsitektur neo-Gotik
(sumber: Pinterest.com)

5. Dekorasi

a. *Molding*

Molding adalah ornamen ukiran yang digunakan pada bagian pintu, jendela, ataupun menara dari bangunan. *Molding* pada Arsitektur neo-Gotik biasanya lebih sederhana jika dibandingkan dengan *molding* pada Arsitektur Gotik.



Gambar 7 Molding
(Sumber : Pugin, 1987)

b. Kaca Patri

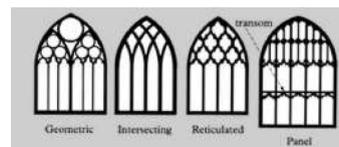
Kaca patri adalah kaca berwarna yang digunakan untuk membentuk gambar atau motif tertentu. Kaca patri yang digunakan pada bangunan gereja menggambarkan kisah di Alkitab untuk media komunikasi kepada jemaat dan pengunjung yang melihatnya.



Gambar 8 Kaca Patri
(Sumber : pixabay.com)

c. *Tracery*

Tracery merupakan ornamen pada bagian bukaan Arsitektur neo-Gotik yang dapat terbuat dari batu ataupun kayu. *Tracery* dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu *plate tracery*, *geometrical tracery*, *intersecting tracery*, *reticulated tracery*, dan *panel tracery*.



Gambar 9 Tracery
(Sumber : lookingatbuildings.org.uk)

d. *Sculpture*

Sculpture adalah elemen dekorasi yang digunakan pada bangunan Arsitektur neo-Gotik. *Sculpture* biasanya dibuat dari material batu dengan adanya ukiran mengenai kisah di Alkitab pada bangunan gereja Arsitektur neo-Gotik.

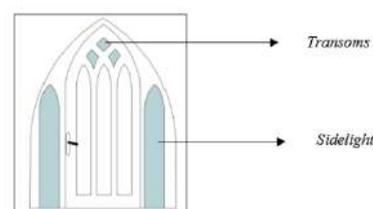


Gambar 10 Sculpture
(Sumber : visual-arts-cork.com)

6. Bukaan

a. Pintu

Pintu pada Arsitektur neo-Gotik biasanya berbentuk *pointed arch* dengan adanya *molding* atau ukiran di sekeliling pintu. Pintu pada Arsitektur neo-Gotik dapat dilengkapi dengan jendela tambahan pada sisi-sisinya, selain pada sisi-sisinya, jendela juga dapat terletak di atas pintu (*transoms*) dengan menggunakan panel berbentuk *diamond* (Massey, 1994 : 27).



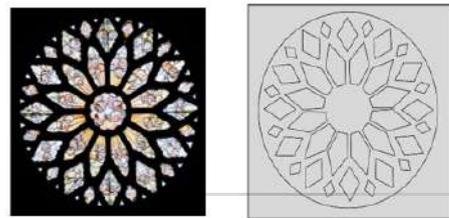
Gambar 11 Pintu Arsitektur neo-Gotik

b. Jendela

Jendela pada periode Arsitektur neo-Gotik dapat dilengkapi dengan elemen tambahan, seperti molding ataupun tracery. Jendela pada Arsitektur neo-Gotik maupun Arsitektur Gotik pada umumnya sama, yaitu menggunakan jendela double-hung, bay (oriel windows), kaca patri, atau panel berbentuk diamond (Massey, 1994 : 27).

c. *Rose Window*

Rose window dapat adalah jendela yang berbentuk melingkar dengan adanya dekorasi kaca patri. *Rose window* dikatakan disebut demikian karena bentuknya yang menyerupai konsep flora seperti bunga, yaitu terdapat satu pusat ditengah dengan adanya bagian-bagian yang mengelilingi, seperti kelopak bunga, dengan jumlah genap.

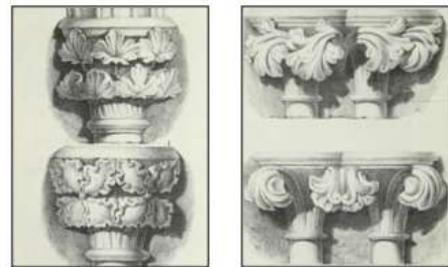


Gambar 12 *Rose Window*
(Sumber : Britainexpress.com)

7. Kolom

a. Kepala Kolom

Kepala kolom pada Arsitektur neo-Gotik dilengkapi dengan ukiran floral seperti pada gambar berikut.



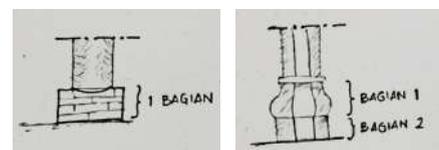
Gambar 13 Kepala Kolom
(Sumber : Pugin, 1987)

b. Badan Kolom

Badan kolom pada Arsitektur neo-Gotik biasanya merupakan kolom berkelompok atau dapat disebut sebagai *clustered column* atau kolom *single* yang berbentuk lingkaran atau octagonal (Massey, 1994 : 27).

c. Landasan Kolom

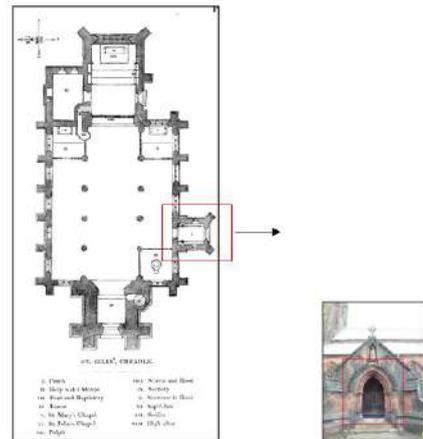
Landasan kolom pada Arsitektur neo-Gotik biasanya menggunakan molding sederhana yang terdiri dari satu atau dua bagian.



Gambar 14 Landasan Kolom

8. Serambi

Serambi adalah beranda atau selasar yang bersambung dengan induk rumah. Ketinggian serambi biasanya lebih rendah dari induk rumah. Serambi dapat menjadi ruang perantara sebelum masuk ke bangunan utama. Padanan kata lain dari serambi adalah beranda, teras, dan atrium, perbedaannya, kata serambi lebih banyak digunakan pada bangunan dengan fungsi tempat ibadah, seperti masjid dan gereja. Pada Arsitektur neo-Gotik biasanya bangunan, khususnya gereja, dilengkapi dengan serambi.



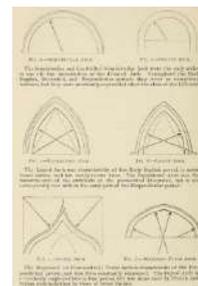
Gambar 15 Denah St. Giles
(Sumber : Victorianweb.org)

9. Susunan Ruang

Terdapat beberapa kesamaan pada susunan ruang bangunan gereja-gereja Arsitektur neo-Gotik yang dapat dijadikan suatu pola. Susunan ruang pada Arsitektur neo-Gotik terdiri dari bagian depan, tengah, dan belakang. Bagian depan (*sanctuary*) biasanya diisi dengan altar dan fungsi lain yang dibutuhkan untuk memimpin ibadah pada bangunan gereja. Bagian tengah (*nave*) merupakan area yang digunakan sebagai tempat duduk jemaat. Bagian belakang disebut juga *narthex* merupakan bagian yang menjadi transisi antara bagian luar dan dalam gereja. Pada bagian ini biasanya *usher* yang melayani jemaat dengan memberikan warta jemaat.

10. Arches

Arsitektur neo-Gotik memiliki ciri khas *arches* atau bentuk lengkung pada bagian-bagian bangunannya, termasuk area pintu, jendela, *vault*, dan bagian lainnya. Bentuk lengkung pada bangunan Arsitektur neo-Gotik dapat dibedakan menjadi 6, yaitu *semicircular arch*, *stilted arch*, *lancet arch*, *equilateral arch*, *ogival arch*, dan *depressed tudor arch*.



Gambar 16 Arches
(Sumber : Smith, 1880)

11. Material

Arsitektur neo-Gotik menggunakan material batu, bata, papan kayu, khususnya pada arsitektur gereja (Massey, 1994 : 27). Seiring perkembangan teknologi, material yang digunakan pada Arsitektur neo-Gotik juga berkembang, seperti terdapat tambahan material metal dan kaca pada bangunannya, berbeda dengan pada periode Arsitektur Gotik dimana material yang digunakan kebanyakan adalah batu untuk membuat bangunan terlihat kokoh.

12. Warna

Warna yang digunakan pada Arsitektur neo-Gotik biasanya adalah warna *natural earth hues* seperti coklat, ochre, umber, dan abu-abu, sedangkan warna yang digunakan untuk aksen ataupun dekorasi adalah warna merah tua atau hijau tua.



Gambar 17 Warna Arsitektur neo-Gotik

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian menggunakan data deskriptif yang tidak dapat diwakili oleh angka maupun statistik. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menyampaikan analisis data sesuai fakta di lapangan dengan kajian yang mendalam dan rinci. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kajian teori sebagai dasar perbandingan elemen Arsitektur neo-Gotik pada eranya dan pengamatan objek studi untuk mendapatkan data mengenai elemen Arsitektur neo-Gotik pada Gereja POUK Lahai Roi.



Gambar 18. Gereja POUK Lahai Roi
(Sumber : commons.wikimedia.org)

Data Objek Studi

Alamat : Jl. Sederhana Raya, RT.1/RW.6, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760
Pembangunan : Selesai dibangun dan diresmikan pada 18 November 2007
Fungsi : Gereja Oikumene (salah satu aliran gereja Kristen)

Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari observasi objek studi, dan wawancara pengurus gereja, sedangkan data sekunder didapatkan dari literatur. Batasan penelitian adalah elemen eksterior dan interior dari Gereja POUK Lahai Roi yang meliputi elemen struktural, non-struktural, dan susunan ruang yang dikaji dengan teori Arsitektur neo-Gotik.



Gambar 19. Batasan Penelitian
(Sumber : *Google Earth* (Diakses pada 24 Mei 2022))

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pada batasan lokasi Gereja POUK Lahai Roi untuk mengetahui secara keseluruhan elemen arsitektur Gereja POUK Lahai Roi, wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dan mempelajari studi literatur mengenai teori Arsitektur neo-Gotik sebagai dasar perbandingan. Analisis data dilakukan dengan dasar kajian teori elemen Arsitektur neo-Gotik yang diambil dari beberapa literatur. Berdasarkan teori tersebut dilakukan analisis dengan perbandingan antara elemen Arsitektur neo-Gotik pada Gereja POUK Lahai Roi dengan elemen Arsitektur neo-Gotik pada masanya dengan berdasarkan pada kajian teori literatur tersebut.

4. ANALISIS

Analisis terdiri dari hasil observasi dan analisa elemen Arsitektur neo-Gotik pada Gereja POUK Lahai Roi. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dari analisa penelitian.

4.1 HASIL OBSERVASI ELEMEN ARSITEKTUR GEREJA POUK LAHAI ROI

Berikut hasil observasi pada Gereja POUK Lahai Roi berdasarkan teori 12 elemen Arsitektur neo-Gotik:

1. Langit-Langit Bangunan (termasuk *the ribbed vault*)

Langit-langit dari Gereja POUK Lahai Roi memiliki bentuk lengkung (*arches*) yang termasuk ke dalam *depressed tudor arch* dimana lebar lengkung lebih besar dari panjang lengkung. Langit-langit gereja menggunakan material kayu pada keseluruhan bagiannya sehingga warna yang dominan adalah warna cokelat. Pertemuan rib dari *ribbed vault* bangunan difungsikan untuk menempatkan pencahayaan buatan (lampu).



Gambar 20. Langit-Langit Bangunan

2. *Arches*

Lengkung yang digunakan pada bangunan ini akan dijelaskan pada bagian *the ribbed vault*, dinding pengisi, bukaan dan dekorasi.

3. Kolom

Kolom pada Gereja POUK Lahai Roi menggunakan material batu sehingga memiliki warna abu-abu dan sedikit kecokelatan. Kolom memiliki molding kepala kolom yang terkesan sederhana jika dibandingkan pada bangunan neo-Gotik pada umumnya yang menggunakan ukiran floral. Kolom yang menunjang area mezzanine tidak memiliki kepala dan landasan kolom.



Gambar 21. Kolom Bangunan

4. Atap

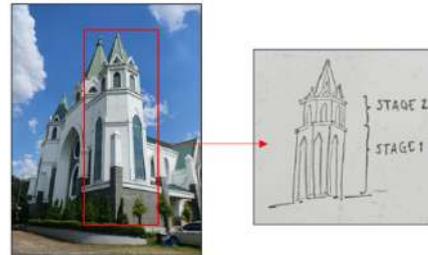
Gereja POUK Lahai Roi menggunakan atap pelana pada bangunan utama seperti yang terlihat pada gambar. Gereja POUK Lahai Roi memiliki empat akses pada sisi bangunan yang dapat terlihat dari bentuk atapnya.



Gambar 22. Atap Bangunan

5. Menara

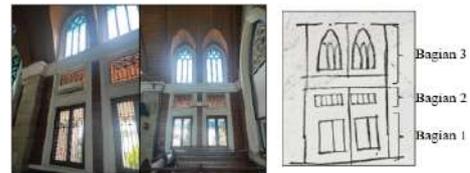
Menara pada Gereja POUK Lahai Roi terdiri dari dua stage seperti yang terlihat pada gambar. Pada puncak menara terdapat dekorasi berbentuk segitiga sebagai ornamen menara.



Gambar 23. Menara Bangunan

6. Dinding Pengisi

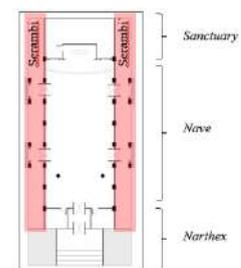
Dinding gereja terdiri dari tiga bagian seperti yang terdapat pada gambar. Jendela yang digunakan pada bagian 1 adalah jendela tipe *casement*, pada bagian 2 adalah jendela *fixed*, dan pada bagian 3 adalah jendela dengan *tracery*.



Gambar 24. Dinding Pengisi

7. Susunan Ruang

Susunan ruang pada Gereja POUK Lahai Roi terdiri dari tiga bagian, yaitu sanctuary, nave, dan narthex. Sanctuary merupakan area tempat altar, nave merupakan area tempat duduk jemaat, dan narthex merupakan ruang transisi antara ruang luar dan ruang dalam gereja dimana biasanya terdapat usher yang menyambut jemaat. Pada sisi kiri dan kanan gereja terdapat serambi yang menghubungkan dengan area yang bersifat privat (ruang pastoral).



Gambar 25. Susunan Ruang

8. Bukaan

a. Pintu

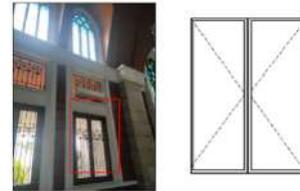
Pintu pada bangunan gereja memiliki bentuk persegi namun dilengkapi dengan tracery pada bagian atas dari setiap pintu pada bangunan, sehingga pintu memiliki bentuk lengkung equilateral arch.



Gambar 26. Pintu Bangunan

b. Jendela

Jendela bangunan memiliki tipe *casement* (jendela membuka keluar) dengan bentuk persegi



Gambar 27. Jendela Bangunan

c. *Rose Window*

Bangunan memiliki tiga rose window yang terletak pada berbagai tempat. Ketiga rose window memiliki jumlah kelipatan genap.



Gambar 28. *Rose Window*

9. Material

Secara keseluruhan, bangunan gereja menggunakan material kayu dan batu. Selain material kayu dan batu, material gypsum juga dapat ditemukan pada beberapa bagian dari ornamen gereja.

10. Dekorasi

a. *Molding*

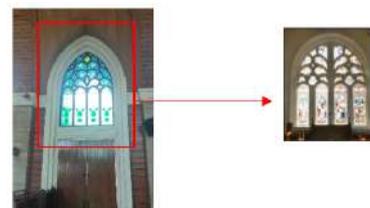
Bangunan memiliki molding sederhana berupa bentuk sederhana

b. Kaca Patri

Kaca patri pada bangunan terdapat pada rose window dan tracery meskipun kaca patri tidak menggambarkan kisah di Alkitab.

c. *Tracery*

Bangunan memiliki tracery dengan bentuk pola serupa dengan pola tracery pada bangunan Aberdeen King's College Chapel di Skotlandia.



Gambar 29. *Tracery*
(Sumber : flickr.com)

d. *Sculpture*

Terdapat sculpture pada bagian balok mezzanine dari bangunan gereja. Sculpture ini menceritakan kisah di Alkitab seperti kisah Tuhan Yesus meredakan angin ribut, penyaliban Yesus, dan Yesus terangkat ke Surga.



Gambar 30. *Sculpture*

11. Warna

Warna dominan yang terdapat pada gereja ini adalah putih, abu-abu, coklat, dan hijau pada aksennya.

12. Serambi

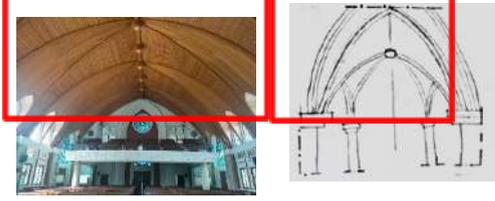
Bangunan memiliki serambi pada sisi kiri dan kanan bangunan yang dapat terlihat pada gambar berikut ini.



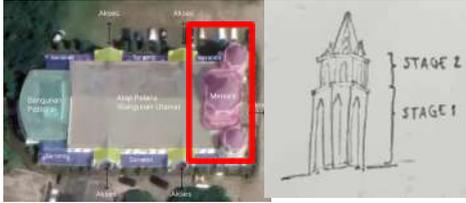
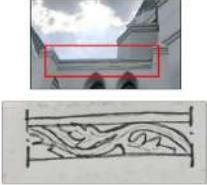
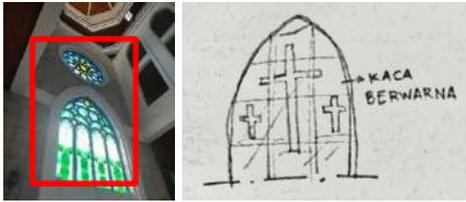
Gambar 31. Serambi

4.2 ANALISA ELEMEN ARSITEKTUR NEO-GOTIK

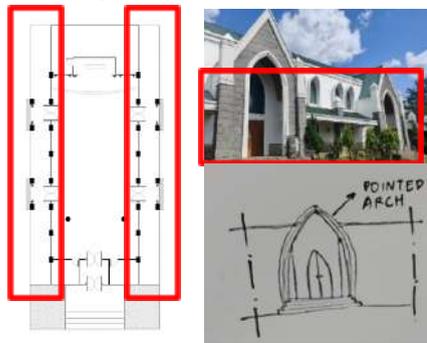
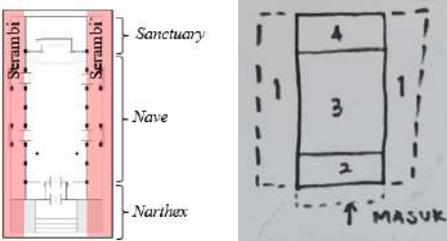
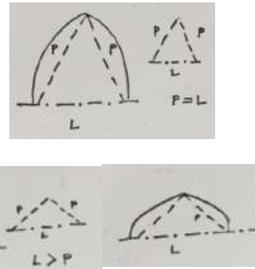
Tabel 1. Tabel Analisa Elemen Arsitektur neo-Gotik pada Gereja POUK Lahai Roi

Elemen Arsitektur	Kehadiran pada Gereja	Teridentifikasi
Atap	Gereja POUK Lahai Roi menggunakan atap pelana yang juga terdapat pada bangunan Arsitektur neo-Gotik.	v
<i>Ribbed Vault</i>	Gereja POUK Lahai Roi memiliki <i>ribbed vault</i> sebagai elemen non-struktural dengan menggunakan material kayu. 	v
Menara	Terdapat tiga menara meskipun tidak memiliki fungsi secara khusus dan menara memiliki 2 stages.	v

*Neo-Gothic Architectural Elements On
Pouk Lahai Roi Church Jakarta*

		
Dinding Pengisi	<p>Dinding pengisi terbagi menjadi tiga bagian seperti yang terdapat pada bangunan Arsitektur neo-Gotik aslinya meskipun dengan beberapa perubahan untuk menyesuaikan kebutuhan fungsi.</p> 	v
Molding	<p>Terdapat <i>molding</i> yang tersebar pada bangunan gereja, namun tidak sesuai dengan ciri Arsitektur neo-Gotik yang menggunakan <i>molding</i> berupa ukiran floral.</p> 	x
Elemen Arsitektur	Kehadiran pada Gereja	Teridentifikasi
Kaca Patri	<p>Kaca patri (kaca berwarna) dapat ditemukan pada bagian <i>rose window</i> dan <i>tracery</i>, meskipun tidak menggambarkan kisah di Alkitab.</p> 	v
Tracery	Terdapat <i>tracery</i> pada gereja ini.	v
Sculpture	<p>Terdapat <i>sculpture</i> pada Gereja POUK Lahai Roi. <i>Sculpture</i> pada gereja ini sesuai dengan <i>sculpture</i> pada Arsitektur neo-Gotik yang biasanya ukirannya menggambarkan malaikat atau kisah di Alkitab.</p>	v

<p>Pintu</p>	<p>Pintu pada gereja ini menggunakan bentuk persegi sederhana tanpa adanya tambahan <i>transoms</i> ataupun <i>sidelight</i> sehingga tidak sesuai dengan ciri dari elemen Arsitektur neo-Gotik yang memiliki <i>transoms</i> atau <i>sidelight</i> dengan bentuk pintu <i>arch</i>.</p> 	<p style="text-align: center;">x</p>
<p>Jendela</p>	<p>Jendela berbentuk kotak pada bagian bawah dengan tipe bukaan <i>casement</i> yang tidak sesuai dengan ciri jendela pada Arsitektur neo-Gotik yang menggunakan jendela <i>arch</i> dengan tipe <i>double-hung</i>, <i>bay</i> (<i>oriel windows</i>), kaca patri, atau panel berbentuk <i>diamond</i>.</p> 	<p style="text-align: center;">x</p>
<p>Elemen Arsitektur</p>	<p>Kehadiran pada Gereja</p>	<p>Teridentifikasi</p>
<p><i>Rose Window</i></p>	<p>Terdapat <i>rose window</i> pada gereja dengan segmen berjumlah 12 dengan penggunaan kaca patri.</p> 	<p style="text-align: center;">v</p>
<p>Kolom</p>	<p>Kolom pada Gereja POUK Lahai Roi tidak memiliki landasan kolom. Kolom juga memiliki penampang persegi yang tidak sesuai dengan kolom Arsitektur neo-Gotik</p>	<p style="text-align: center;">x</p>

	yang memiliki penampang lingkaran atau oktagon.	
Serambi	<p>Terdapat serambi pada sisi kanan dan kiri bangunan dengan bentuk pintu masuk serambi <i>pointed arch</i> yang sesuai dengan serambi pada Arsitektur neo-Gotik.</p> 	v
Susunan Ruang	<p>Susunan ruang sesuai dengan ciri Arsitektur neo-Gotik yang terdiri dari tiga bagian, yaitu <i>sanctuary</i>, <i>nave</i>, dan <i>narthex</i> dengan tambahan serambi.</p>  <p>1 : Serambi 2 : <i>Narthex</i> 3 : <i>Nave</i> (Tempat duduk jemaat) 4 : <i>Sanctuary</i></p>	v
Elemen Arsitektur	Kehadiran pada Gereja	Kesimpulan
<i>Arches</i>	<p>Terdapat <i>arches</i> pada beberapa bagian dari gereja, seperti pada <i>tracery</i>, dan bagian altar dengan bentuk <i>equilateral arch</i>.</p>  <p style="text-align: right;"><i>Equilateral Arch</i></p> <p style="text-align: right;"><i>Depressed Tudor Arch</i></p>	v

	 <p style="text-align: right;"><i>Depressed Tudor Arch</i></p>	
Material	Gereja menggunakan material kayu dan batu yang sesuai dengan ciri Arsitektur neo-Gotik pada sumber literatur.	V
Warna	Warna pada bangunan ini didominasi oleh putih, abu-abu, dan cokelat. Warna hijau digunakan sebagai aksen yang merupakan ciri Arsitektur neo-Gotik.	V

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis elemen-elemen Arsitektur neo-Gotik pada Gereja POUK Lahai Roi, didapatkan bahwa dari 17 elemen yang dikaji, 13 elemen terdapat pada Gereja POUK Lahai Roi Jakarta. Elemen-elemen Arsitektur neo-Gotik yang terdapat pada Gereja POUK Lahai Roi adalah atap, the ribbed vault, menara, dinding pengisi, kaca patri, tracery, sculpture, rose window, serambi, susunan ruang, arches, material, dan warna. Empat elemen lainnya yang tidak memenuhi ciri dari Arsitektur neo-Gotik adalah kolom, pintu, jendela, dan molding.

Kolom, pintu, jendela, dan molding pada bangunan Gereja POUK Lahai Roi tidak memenuhi ciri dari Arsitektur neo-Gotik karena bentuk visualnya yang dirasa tidak sesuai dengan simbol atau bentuk yang dikaji berdasarkan studi literatur, meskipun demikian, langgam atau gaya neo-Gotik pada Gereja POUK Lahai Roi tetap kental karena kehadiran 13 elemen lainnya. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah elemen pada bangunan dapat membentuk langgam atau gaya bangunan, seperti pada Gereja POUK Lahai Roi, karena kehadiran ketiga belas elemen tersebut bangunan Gereja POUK Lahai Roi dapat memiliki gaya Arsitektur neo-Gotik yang kental pada bangunan, sehingga dapat dikatakan Gereja POUK Lahai Roi memiliki gaya Arsitektur neo-Gotik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Augustus, Pugin. (1987). Pugin's Gothic Ornament: The Classic Sourcebook of Decorative Motifs. New York: Dover Publications
- Eastlake, Charles. (1975). A History of the Gothic Revival. New York: American Life Foundation
- Frueh, Erne. 1983. Chicago Stained Glass. Chicago: Loyola University Press
- Gardner, Helen. 1926. Art through the Ages. New York: Harcourt, Brace, and Company
- Glancey, Jonathan. (2006). Architecture. New York: DK Pub.
- Makstutis, Geoffrey. (2010). Architecture: An Introduction. London: Laurence King Pub

*Neo-Gothic Architectural Elements On
Pouk Lahai Roi Church Jakarta*

Massey, James. (1994). Gothic Revival. Indiana: Allen County Public Library

Roger, Thomas. 1880. Architecture: Gothic and Renaissance. New York: Scribner and Welford

Sumber Karya Ilmiah:

Indah, Anyari. (2013). Ciri Neo-Gotik pada Arsitektur Gereja Katedral Jakarta. Disertasi tidak diterbitkan. Depok: Universitas Indonesia.